**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI
BANTEN TAHUN 2010-2019**

***DETERMINANT ANALYSIS OF OPEN UNEMPLOYMENT RATE IN BANTEN PROVINCE
2010-2019***

¹⁾Evita Febriyana, ²⁾Sudati Nur Sarfiah, ³⁾Gentur Jalunggono
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
Email: efebriyana52@gmail.com

Abstrak

Sebuah problematika yang sering dihadapi pada berbagai daerah di Indonesia yaitu pengangguran. Pengangguran yang terjadi di berbagai daerah harus cepat diberantas sebab bisa memberikan pengaruh buruk dalam perekonomian. Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis serta mengetahui dampak pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, jumlah penduduk serta angka partisipasi angkatan kerja pada jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2019. Populasi dalam pengamatan ini yaitu semua Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Pengamatan ini memakai data sekunder yang diperoleh pada Badan Pusat Statistik Provinsi Banten dan menggunakan analisis regresi data panel melalui program eviews 10. Hasil analisis dari pengamatan ini menunjukkan bahwa, (1) pertumbuhan ekonomi memberi dampak negatif signifikan pada angka pengangguran terbuka, (2) upah minimum regional tidak memberi dampak signifikan pada angka pengangguran terbuka, (3) jumlah penduduk memberi dampak negatif signifikan pada angka pengangguran terbuka, (4) angka partisipasi angkatan kerja tidak berdampak signifikan pada angka pengangguran terbuka, (5) variabel pertumbuhan ekonomi, total penduduk, upah minimum regional, serta angka partisipasi angkatan kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan pada angka pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2019.

Kata kunci : Tingkat Pengangguran terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, Jumlah Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Abstract

A problem that is often faced in various regions in Indonesia is unemployment. Unemployment that occurs in various regions must be eradicated quickly because it can have a bad influence on the economy. This study aims to analyze and determine the impact of economic growth, regional minimum wages, population and labor force participation rates on the number of open unemployment in Banten Province in 2010-2019. The population in this observation are all regencies/cities in Banten Province. This observation uses secondary data obtained at the Central Statistics Agency of Banten Province and uses panel data regression analysis through the eviews 10 program. The results of the analysis from this observation show that, (1) economic growth has a significant negative impact on the open unemployment rate, (2) wages the regional minimum does not have a significant impact on the open unemployment rate, (3) the population has a significant negative impact on the open unemployment rate, (4) the labor force participation rate

does not have a significant impact on the open unemployment rate, (5) the variables of economic growth, total population, The regional minimum wage, as well as the labor force participation rate together have a significant influence on the open unemployment rate in Banten Province in 2010-2019.

Keywords: Unemployment Rate, Economic Growth, Regional Minimum Wage, Population, Labor Force Participation Rate

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah berbagai usaha pada sebuah perekonomian guna meningkatkan aktivitas perekonomian yang membuat perusahaan semakin banyak serta berkembang, tersedianya infrastruktur yang makin banyak, tingkat pendidikan makin meningkat serta kemajuan teknologi makin meningkat (Sukirno, 2006). Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi yaitu terserapnya angkatan kerja dalam proses aktivitas perekonomian memakai cara memaksimalkan peluang kerja dan lapangan kerja. Di negara berkembang seperti Indonesia, pemberian lapangan kerja yang memenuhi kebutuhan bagi para pencari kerja yaitu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi. Dalam negara berkembang adanya pembangunan ekonomi tidak bisa memberikan harapan kerja yang cukup bagi pencari kerja yang tersedia dan total tempat kerja yang ada lebih sedikit dibandingkan total pencari kerja. Hal tersebut dikarenakan laju pertumbuhan kesempatan kerja lebih lambat dibandingkan dengan angkatan kerja.

Problematika yang selalu dihadapi negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia yaitu pengangguran. Permasalahan mendasar terjadinya pengangguran terbuka adalah penambahan total penduduk yang pesat tiap tahunnya. Kenaikan total penduduk yang makin meningkat serta totalnya akan memperburuk problematika pengangguran (Sukirno, 2006). Masalah pengangguran juga timbul karena adanya ketimpangan antara ketersediaan tempat kerja yang sedikit serta total angkatan kerja yang jauh lebih besar. Peningkatan total pengangguran adalah problem pembangunan yang serius. Dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi, tingginya jumlah pengangguran bisa disebut sangat penting.

Tingkat pengangguran yang tinggi apabila tidak segera diatasi dapat mengakibatkan berbagai problem sosial misalnya kriminalitas, problem ekonomi yaitu taraf sejahtera serta kemampuan beli orang-orang yang menurun. Hal tersebut disebabkan pengangguran adalah suatu parameter yang dapat mengukur taraf sejahtera masyarakat. Berbagai parameter

ekonomi yang memberi pengaruh pada angka pengangguran terbuka diantaranya tumbuhnya perekonomian, upah minimal regional, total penduduk serta tingkat partisipasi angkatan kerja. Peningkatan tumbuhnya perekonomian diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran terbuka. Begitu juga pada taraf upah, apabila upah meningkat bisa berkaitan dengan menurunnya angka pengangguran. Begitu juga dengan semakin tingginya pertumbuhan jumlah penduduk akan berpengaruh meningkatkan angka pengangguran. Sedangkan dengan bertambahnya angka partisipasi angkatan kerja yang tidak sejalan pada penambahan lapangan kerja maka mampu mengakibatkan kenaikan pengangguran.

Orang yang menganggur merupakan seseorang yang tergolong angkatan kerja serta selalu memperjuangkan pekerjaan, namun tidak memperoleh pekerjaan yang diharapkan. Sumarsono (2009) menyatakan pengangguran terbuka merupakan mereka yang tidak memiliki pekerjaan karena terpaksa maupun sukarela. Total pengangguran yang besar akan berhubungan dengan turunnya angka sejahteranya masyarakat serta juga angka kemiskinan dimana dapat menimbulkan bermacam-macam masalah yang akan berdampak pada

kehidupan sosial masyarakat, sebab mereka yang tidak memiliki pekerjaan berarti tidak mempunyai penghasilan sama sekali. Dengan hilangnya pendapatan tersebut, masyarakat akan kesulitan dalam memenuhi keperluan hidup mereka serta pada akhirnya dapat berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan.

Tumbuhnya perekonomian adalah suatu indikator yang krusial ketika memberikan penilaian terhadap peningkatan ekonomi, utamanya digunakan dalam menganalisis perolehan pembangunan ekonomi yang sudah dilakukan dalam sebuah daerah. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan sampai mana kegiatan ekonomi mampu memperoleh kenaikan pendapatan masyarakat atau sejahteranya bagi rakyat dalam suatu periode. Tumbuhnya perekonomian yang meningkat secara terus menerus akan memajukan pembangunan ekonomi suatu Negara. Berdasar pada MANKIW (2006) hukum okun yaitu hubungan yang negatif pada pertumbuhan ekonomi serta pengangguran. Hukum Okun adalah sebuah tanda jika berbagai aspek yang menetapkan perputaran bisnis jangka pendek memiliki perbedaan pada aspek-aspek yang menyusun tumbuhnya ekonomi pada jangka panjang.

Aspek lain yang memberi pengaruh bagi tingkat pengangguran terbuka yaitu upah minimum regional. Dalam ketenagakerjaan tingkat upah adalah hal dasar yang mampu memberikan dampak ekonomi Provinsi Banten. Naiknya angka upah dapat mengakibatkan berkurangnya permintaan tenaga kerja, yang artinya membuat peningkatan angka pengangguran. Namun sebaliknya jika tingkat upah menurun diimbangi dengan naiknya permintaan tenaga kerja, yang membuat penurunan tingkat pengangguran (Ramdhan, 2018).

Pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Dengan adanya peningkatan total penduduk bisa memberi pengaruh positif serta negatif bagi tenaga kerja (Sabiq, 2019). Pengaruh negatif nya yakni apabila peningkatan total penduduk tidak diiringi meningkatnya lapangan kerja yang tersedia justru bisa menimbulkan peningkatan angka pengangguran. Sedangkan dampak positifnya yaitu peningkatan jumlah penduduk akan menyebabkan total tenaga kerja serta angkatan kerja mengalami kenaikan. Masalah pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menimbulkan beberapa masalah pada pembangunan, peningkatan jumlah penduduk yang besar bisa menimbulkan tingginya

perkembangan total tenaga kerja (Sukirno, 2006)

Faktor selanjutnya yang memberi pengaruh pada angka pengangguran terbuka yaitu angka partisipasi angkatan kerja. Menurut Anggoro & Soesatyo (2013) perubahan yang meningkat pada presentase angkatan kerja yang tak diiringi pada penciptaan tempat kerja yang luas dan menyerap karyawan yang presentasinya sedikit, maka dapat menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran. Hal tersebut dikarenakan buruknya tingkat pembentukan lapangan kerja yang digunakan menjadi wadah bagi tenaga kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengangguran Terbuka

Badan Pusat Statistik (2020) menyebutkan pengangguran terbuka yaitu orang yang tidak memiliki pekerjaan atau masih mengharapkan pekerjaan, serta aktivitasnya meliputi: sedang mempersiapkan suatu upaya, tidak mencari kerja dengan alasan tidak akan memperoleh pekerjaan (putus asa), serta tidak mencari kerja sebab telah memiliki pekerjaan namun belum mulai kerja.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan penghasilan nasional secara signifikan (dengan bertambahnya

penghasilan perkapita) pada sebuah periode suatu pengakumulasian. Menurut Sumarsono (2009) perhitungan tumbuhnya perekonomian daerah dilakukan atas dasar angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada setiap daerah yang ada di Indonesia.

Upah Minimum Regional

Sumarsono (2009) berpendapat upah merupakan sebuah pendapatan yang menjadi imbalan yang diberikan pengusaha untuk pegawai pada sebuah pekerjaan atau jasa yang sudah dilaksanakan serta dinilai atau dinyatakan dengan uang yang ditentukan dengan acuan sebuah perjanjian atau peraturan dan diberikan dengan dasar sebuah persetujuan kerja pengusaha dengan pegawai meliputi tunjangan, baik bagi pegawai tersebut ataupun keluarganya.

Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) penduduk yakni total masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Indonesia sedikitnya 6 bulan maupun di atasnya atau ia yang bertempat tinggal dibawah 6 bulan namun memiliki maksud untuk menetap. Peningkatan penduduk merupakan berubahnya total penduduk pada sebuah wilayah dalam waktu tertentu

METHODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian

Yang dipakai pada pengamatan ini yakni metode deskriptif pada pendekatan kuantitatif, serta memakai metode analisis regresi panel data.

Variabel Penelitian

Variabel yang dipakai pada pengamatan ini meliputi variabel terikat serta variabel bebas. Variabel terikat pada pengamatan ini yakni angka pengangguran terbuka sementara variabel bebasnya yakni tumbuhnya perekonomian, upah minimum regional, total penduduk, serta angka partisipasi angkatan kerja terhadap angka pengangguran terbuka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengamatan kali ini memakai studi pustaka yakni suatu tehnik yang digunakan guna mendapatkan informasi pada catatan, literatur, dokumentasi serta yang lainnya dimana sejalan pada pengamatan ini. Data yang dipakai pada pengamatan ini yaitu data sekunder, yang mana data didapat dari akumulasi data Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis data yang dipakai dalam pengamatan ini yakni data panel (kombinasi data *time series* serta *cross section*). Data *time series* secara tahunan diawali pada tahun 2010 sampai tahun 2019, sementara data *cross section* yang digunakan merupakan kabupaten/kota Provinsi Banten.

Teknik Analisis Data

Pengamatan ini memakai analisis regresi data panel yang dibantu program E-views 11. Terdapat beberapa cara yang bisa digunakan saat menghitung model regresi dalam regresi data panel yakni *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Guna menetapkan cara estimasi paling bagus, sebelumnya bisa dilaksanakan percobaan ketepatan cara dengan *Chow Test*, *Haustmant Test*, serta *Lagrange Multiplier Test*. Ketika telah dijumpai model estimasi paling baik selanjutnya dilakukan regresi data panel. Setelah itu dilakukan uji signifikansi dengan melakukan Uji Statistik yang meliputi Uji t, Uji R², dan Uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI KESESUAIAN MODEL

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.124028	(9.66)	0.0000
Cross-section			
Chi-square	42.390527	9	0.0000

Sumber: Eviews 10, 2021 data diolah

Dari Uji Chow pada tabel 1 diatas menunjukkan jika angka probabilitas *Chi-Square* 0,0000. Dimana pada hal ini

menyebutkan jika H₀ ditolak serta H_a diterima yang memiliki arti bahwa model paling baik yang dipilih berdasarkan Uji Chow yaitu *Fixed Effect*.

Tabel 2 Hasil Uji Haustman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section			
random	33.379075	4	0.0000

Sumber: Eviews 10, 2021 data diolah

Dari percobaan haustman dalam tabel 2 diatas menggambarkan angka probabilitas sebesar 0.0000 yang mana angka itu dibawah tingkat signifikansi α = 5%. Maka H₀ ditolak serta H_a diterima, dimana model yang bagus dipakai yaitu *Fixed Effect Model*.

Regresi data panel :

$$Y = -6.135732 - 1.390193X_1 + 2.530427 LnX_2 - 1,121885 LnX_3 + 0.059567 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Tingkat Pengangguran Terbuka
- X₁ = Pertumbuhan Ekonomi
- LnX₂ = Upah Minimum Regional
- LnX₃ = Total Penduduk
- X₄ = Angka Partisipasi Angkatan Kerja

UJI STATISTIK

Koefisien Determinasi (R²)

Pada hasil pengujian regresi data panel Fixed Effect didapat angka R-squared sebesar 0.615804 yang bermakna jika variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dipengaruhi oleh tumbuhnya perekonomian, upah minimum regional, total penduduk serta angka partisipasi angkatan kerja sebesar 61.58 % sedangkan 38.42 % dipengaruhi komponen lain yang tidak ada pada model regresi.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji t-Statistik

Variabel	t-Statistic	Prob.	t- tabel
X1	5.636711	0.0000	1.99210
LN_X2	1.991387	0.0506	1.99210
LN_X3	-2.950508	0.0044	1.99210
X4	0.976521	0.3324	1.99210

Sumber: *Eviews 10, 2021 data diolah*

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t hitung diatas t tabel yakni $-5.636711 > -1.99210$ dengan angka probabilitas pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) sebesar 0.0000 dibawah pada taraf signifikan $\alpha = 5\% : 2 = 0.025\%$, maka bisa dikatakan jika H_0 ditolak serta H_a diterima yang bermakna jika tumbuhnya ekonomi berdampak

negatif signifikan pada angka pengangguran terbuka.

2. Upah minimum regional mempunyai angka t hitung dibawah t tabel yakni $1.991387 < 1.99210$ dengan angka probabilitas pada variabel upah minimum regional (X_2) sebesar 0.0506 diatas pada tingkat signifikan $\alpha = 5\% : 2 = 0.025\%$, maka bisa dinyatakan jika H_0 diterima serta H_a ditolak yang menunjukkan jika upah minimum regional mempunyai dampak tidak signifikan pada angka pengangguran terbuka.
3. Total Penduduk mempunyai nilai t hitung diatas t tabel yakni $-2.950508 > -1.99210$ dengan angka probabilitas pada variabel Jumlah Penduduk (X_3) sebesar 0.0044 dibawah dari taraf signifikan $\alpha = 5\% : 2 = 0.025\%$, maka bisa dikatakan jika H_0 ditolak serta H_a diterima yang bermakna jika total penduduk mempunyai dampak negatif signifikan pada angka pengangguran terbuka.
4. Tingkat partisipasi angkatan kerja mempunyai angka t hitung dibawah t tabel yakni $0.976521 < 1.989$ dengan angka probabilitas pada variabel angka partisipasi angkatan kerja (X_4) sebesar 0.3324 diatas taraf signifikan

$\alpha = 5\% : 2 = 0.025 \%$, maka dapat disimpulkan jika H_0 diterima serta H_a ditolak yang menampilkan bahwa angka partisipasi angkatan kerja memberi dampak tidak signifikan pada tingkat pengangguran terbuka.

Uji Stimulasi (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F

F-statistic	8.137486
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Eviews 10*, 2021 data diolah

Dari hasil analisis regresi didapatkan angka F hitung diatas F tabel yakni $8.137485 > 2.49$ yang menunjukkan bila H_a diterima serta H_0 ditolak. Sehingga bisa dikatakan jika secara bersama-sama komponen pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, jumlah penduduk serta angka partisipasi angkatan kerja mempunyai dampak signifikan pada angka pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2019.

PEMBAHASAN

Dampak Pertumbuhan Ekonomi Pada Angka Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2019

Berdasarkan hasil analisis data menyatakan jika koefisien regresi variabel X_1 yakni pertumbuhan ekonomi sebesar -1.390193 , ini berarti jika komponen tumbuhnya perekonomian bertambah 1

persen, bisa mengurangi angka pengangguran terbuka sebesar 1.383700 persen dengan pendapat bahwa komponen yang lain tetap. Secara parsial, variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai t-hitung diatas t-tabel adalah $-5.636711 > -1.99210$ dengan angka probabilitas 0.0000 , yaitu dibawah $\alpha = 0.05$. Sehingga, bisa dikatakan jika tumbuhnya perekonomian berdampak negatif serta signifikan pada tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2019.

Tumbuhnya perekonomian serta pengangguran mempunyai korelasi yang kuat. Tingginya pertumbuhan ekonomi diperkirakan dapat membuat output, dimana nantinya diperlukan tenaga kerja yang banyak guna mencapai hasil output yang bertambah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan pada Studi yang dilaksanakan Arthur Okun (Okun's Law) pada Arsyad (2015) yang menyebutkan terdapatnya korelasi negatif diantara tumbuhnya perekonomian dan pengangguran, makin meningkat pertumbuhan ekonomi membuat tingkat penganggurannya menurun.

Hasil pengamatan tersebut selaras dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh Muminin & Hidayat R (2017) jika tumbuhnya perekonomian berdampak negatif serta signifikan pada angka pengangguran terbuka di kabupaten serta kota Provinsi Jawa

Timur. Hal tersebut menggambarkan jika makin tinggi pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh negatif atau menurunkan tingkat pengangguran terbuka kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur. Hampir semua kabupaten dan kota pada Provinsi Jawa Timur memiliki potensi yang sudah dikelola secara maksimal guna menaikkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga ekonomi tumbuh dengan pesat dengan harapan dapat menurunkan pengangguran. Pengamatan tersebut didukung oleh pengamatan yang dilakukan Muslim (2014) jika pertumbuhan ekonomi memberikan dampak negatif dan signifikan pada tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang bermakna makin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka makin menurun tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengaruh Upah Minimum Regional Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2019

Berdasarkan hasil analisis data menyebutkan jika koefisien regresi variabel X2 yakni upah minimum regional sebesar 2.530427, maknanya jika komponen upah minimum regional bertambah 1 persen, maka bisa menambah tingkat pengangguran

terbuka sebesar 2.530427 persen, dengan pendapat bahwa komponen yang lain tetap. Secara parsial, komponen upah minimum regional mempunyai t-hitung dibawah t-tabel yakni $1.991387 < 1.99210$ dengan angka probabilitas 0.0506, yaitu diatas $\alpha = 0.05$. Maka, bisa dikatakan jika upah minimum regional berdampak tidak signifikan pada Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2019.

upah minimum regional di Provinsi Banten pada tahun 2010 hingga tahun 2019 terjadi peningkatan. Upah yang meningkat tidak selalu berdampak pada peningkatan tingkat pengangguran terbuka. Karena dengan gaji yang tinggi masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhannya. Pengangguran karena kuatnya upah (*wage rigidity*) disebabkan tidak mampunya upah ketika melakukan adaptasi hingga pada titik keseimbangan, yang mana penawaran dan permintaan tenaga kerja berada pada tingkat yang sama. Pengangguran yang dikarenakan kekuatan upah karena adaptasi antara total karyawan yang mengharapakan pekerjaan serta total karyawan yang ada. Tetapi, naiknya upah menjadikan penawaran tenaga kerja mengalami kenaikan membuat permintaan tenaga kerja menurun yang menyebabkan surplus tenaga kerja atau pengangguran.

Hasil pengamatan tersebut sejalan dengan pengamatan yang telah dilaksanakan oleh Herman (2019) yang menyebutkan jika upah minimum regional berdampak tidak signifikan pada tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru Tahun 2010-2017. Upah yang meningkat tidak selalu berdampak pada tingkat pengangguran. Hal tersebut dikarenakan kenaikan upah minimum yang tidak terlalu banyak, membuat masyarakat mencari kesempatan usaha sendiri.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2019

Berdasarkan hasil identifikasi data menyatakan jika koefisien regresi komponen X3 yaitu total penduduk sebesar -1.121885, berarti jika komponen total penduduk meningkat 1 persen, menyebabkan penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1.121885 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Secara parsial variabel jumlah penduduk memiliki t-hitung diatas t-tabel yakni $-2.950508 > -1.99210$ dengan angka probabilitas 0.0044, yaitu dibawah $\alpha = 0.05$. Maka, bisa dikatakan jika total penduduk berdampak negatif serta signifikan pada Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2019.

Terjadi hubungan yang negatif antara jumlah penduduk serta tingkat pengangguran

terbuka di Provinsi Banten, karena total penduduk tiap tahunnya terjadi kenaikan dan tingkat pengangguran terbuka cenderung mengalami penurunan. Hubungan yang negatif tersebut terjadi dikarenakan pemerintah telah banyak menyediakan lapangan pekerjaan yang padat karya, sehingga meskipun penduduknya meningkat banyak tenaga kerja yang diserap sehingga bisa mengurangi angka pengangguran. Saat total penduduk meningkat tiap tahunnya maka perusahaan merasa mudah ketika memperoleh tenaga kerja, makin banyak masyarakat yang diserap pada perusahaan akan memberi pengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi akan makin laju dengan diiringi meluasnya kesempatan kerja sehingga bisa menurunkan angka pengangguran.

Hasil pengamatan ini sesuai dengan pengamatan yang telah dilaksanakan oleh Herman (2019) yang menyatakan jika variabel jumlah penduduk mempunyai dampak negatif dan signifikan pada tingkat pengangguran terbuka di Pekanbaru. Hal tersebut disebabkan apabila total penduduk yang tersedia disini merupakan penduduk yang telah bekerja namun tidak mempunyai jam kerja yang penuh atau belum mempunyai pekerjaan tetap. Pengamatan tersebut juga didukung oleh pengamatan yang telah

dilaksanakan Rochim 2016) yang menyebutkan jika komponen total penduduk mempunyai dampak yang negatif serta signifikan pada tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2019

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien regresi komponen X_4 yaitu angka partisipasi angkatan kerja sebesar 0.059567, berarti apabila komponen angka partisipasi angkatan kerja meningkat 1 persen, maka dapat menaikkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.059567 persen dengan pendapat bahwa komponen yang lain tetap. Secara parsial, komponen tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki t-hitung lebih kecil dari t-tabel $0.976521 < 1.99210$ dengan angka probabilitas 0.3324, yaitu diatas $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika angka partisipasi angkatan kerja berdampak tidak signifikan pada Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2019.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dengan asumsi yang seharusnya semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja maka dapat menurunkan tingkat pengangguran. Hal

tersebut dikarenakan makin banyaknya angkatan kerja yang diserap pada lapangan kerja akan mengurangi angka pengangguran, akan tetapi tidak terjadi pada di Provinsi Banten karena jumlah penduduk umur produktif yang tak bekerja. Penduduk dengan umur yang produktif masih banyak yang aktif bersekolah, memiliki kegiatan lain selain ekonomi seperti mengurus rumah tangga dan lanjut usia.

Pengamatan tersebut selaras dengan pengamatan yang dilaksanakan Isnayanti & Ritonga (2017) yang menyatakan apabila tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berdampak signifikan pada tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatra Utara. Hal tersebut berarti jika tingkat partisipasi angkatan kerja yang meningkat tidak selalu memberi pengaruh dengan tingkat pengangguran.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2019.

Dari hasil uji F yang sudah dilaksanakan mengenai dampak pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, jumlah penduduk, serta tingkat partisipasi angkatan kerja pada tingkat pengangguran terbuka di

Provinsi Banten tahun 2010-2019 menunjukkan bahwa angka F-hitung diatas F-tabel, yakni $8.137486 > 2.49$ yang bermakna bila H_a diterima serta H_o ditolak. Sehingga bisa dikatakan jika secara bersama-sama komponen pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, jumlah penduduk serta tingkat partisipasi angkatan kerja mempunyai dampak signifikan pada Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2019.

Hasil pengamatan ini sejalan pada pengamatan yang dilaksanakan oleh APRILIA PUTRI (2016). Hasil pengamatannya menyebutkan secara simultan komponen inflasi, upah minimum serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan pada tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, penelitian lain juga diungkapkan Rochim (2016) yang menyebutkan jika variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah minimum dan jumlah penduduk secara bersamaan memberikan pengaruh pada tingkat pengangguran terbuka.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan serta pembahasan mengenai analisis determinan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten, maka diperoleh kesimpulan berikut:

1. Variabel pertumbuhan ekonomi (X1) mempunyai dampak negatif serta signifikan pada tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2019. Hal tersebut menunjukkan jika setiap terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka angka pengangguran mengalami penurunan.
2. Variabel upah minimum regional (X2) memiliki dampak tidak signifikan pada tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2019. Hal tersebut berarti jika tiap terjadi peningkatan upah minimum regional, maka tidak selalu berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.
3. Variabel jumlah penduduk (X3) memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap angka pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2019. Hal tersebut berarti jika setiap mengalami peningkatan total penduduk, maka angka pengangguran terjadi penurunan.
4. Variabel angka partisipasi angkatan kerja (X4) memberikan dampak tidak signifikan pada tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2019. Hal tersebut berarti jika tiap peningkatan angka partisipasi angkatan kerja, maka tidak selalu berdampak pada tingkat pengangguran.

5. Variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, total penduduk, serta angka partisipasi angkatan kerja secara bersamaan berdampak signifikan pada tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2019.

SARAN

Menurut hasil penelitian serta kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yakni:

1. Bagi pemerintah daerah diharapkan untuk tetap berupaya menaikkan pertumbuhan ekonomi bisa melakukan pengembangan dalam sektor-sektor yang bisa menyerap tenaga kerja lebih banyak misalnya sektor industri yang mempunyai potensi tinggi serta berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan pencapaian pertumbuhan ekonomi diberbagai daerah bisa lebih merata dan tidak hanya terfokus pada daerah tertentu.
2. Guna meurunkan tingkat pengangguran upah minimum regional yang ditetapkan pemerintah dirasa telah cukup untuk memenuhi kebutuhan. Kenaikan upah minimum regional yang memberi pengaruh pada peningkatan tingkat pengangguran terbuka seharusnya dilaksanakan dengan pertimbangan keadaan karyawan serta perusahaan supaya tidak mengalami penurunan

kesejahteraan pegawai dan tidak membuat rugi perusahaan.

3. Pemerintah daerah diharapkan bisa mengatasi problematika penduduk yang ada di Provinsi Banten dengan mengontrol pertumbuhan penduduk supaya tidak terjadi ledakan jumlah penduduk, serta memperluas innvestasi agar bisa menyerap tenaga kerja. Selain itu pemerintah daerah pula bisa mengurangi angka pengangguran dengan memberikan pelatihan pada tenaga kerja, mengembangkan proyek-proyek umum atau menciptakan industri yang padat karya supaya mampu menarik tenaga kerja yang lebih banyak.
4. Diharapkan pemerintah bisa menciptakan lapangan kerja yang lebih luas dan membuat program-program pelatihan kerja yang bisa menarik tenaga kerja, dimana nantinya bisa menurunkan tingkat pengangguran atau dengan kemudahan pinjaman bagi pelaku usaha baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. H., & Soesatyo, Y. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3 Nomor 3, 1-13. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/12553/16292>
- APRILIA PUTRI, D. (2016). Analisis

- Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2003-2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p>
- Arsyad, L. (2015). *EKONOMI PEMBANGUNAN* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Banten. (2020). *Badan Pusat Statistik Provinsi Banten*. <https://banten.bps.go.id/>
- Herman, H. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pekanbaru tahun 2010-2017. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 15(2), 220–232. <https://doi.org/10.31967/relasi.v15i2.309>
- Isnayanti, N. D., & Ritonga, A. . (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1978-2014 Dengan Metode Ordinary Least Square. *KARISMATIKA: Kumpulan Artikel Ilmiah, Informatika, Statistik, Matematika Dan Aplikasi*, 3(2), 180–197. <https://doi.org/10.24114/jmk.v3i2.8809>
- MANKIW, G. N. (2006). *MAKROEKONOMI* (Edisi Keen). ERLANGGA.
- Muminin, M. A., & Hidayat R, W. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3), 374–384.
- Muslim, M. (2014). Pengangguran Terbuka Dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15(2), 171–181. <https://doi.org/10.18196/jesp.15.2.1234>
- Ramdhan, D. A., Setyadi, D., & Wijaya, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda. *Inovasi*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2434>
- Rochim, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah Minimum dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten / Kota Jawa Barat Tahun 2008 – 2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(2), 1–17. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3028>
- Sabiq, R. M. (2019). *Pengaruh kepadatan penduduk terhadap tingkat kriminal*. 3. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Pengaruh+kepadatan+penduduk+terhadap+tingkat+krimina>
- Sukirno, S. (2006). *EKONOMI PEMBANGUNAN Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Edisi Kedu). PRENADAMEDIA GROUP.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Edisi Pert). GRAHA ILMU.